

---

---

## **Pendampingan Anak-Anak Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah melalui Kegiatan Pembelajaran di Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo**

Sudadi<sup>1</sup>, Miftaku Ni'amah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

---

### **Abstract**

This study aims to describe the form of learning support provided at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School (Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah) in Sahang Village, Ngebel District, Ponorogo, and analyze its impact on children's religious understanding. The main problems faced by this Islamic boarding school are limited teaching staff, the dominance of lecture methods, and children's low understanding of religious material. The study used a qualitative method with an Asset-Based Community Development (ABCD) approach that focuses on optimizing local potential. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, & Saldaña. The results show that support provided through a variety of active learning methods, the use of simple media, and collaboration with community leaders and parents. This approach resulted in improved Quranic reading skills, basic understanding of Islamic jurisprudence (fiqh), and children's worship practices. Furthermore, the children demonstrated higher learning motivation, improved religious attitudes, and courage in active participation. This study concludes that the local potential-based mentoring model has proven effective in increasing religious understanding while strengthening the role of Madrasah Diniyah as a center for non-formal religious education in rural areas.

---

### **Keywords**

Learning Assistance, Madrasah Diniyah, Asset-Based Community Development (ABCD), Active Learning, Religious Education.

---

### **Corresponding Author**

Sudadi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sudadi0527@gmail.com

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan agama merupakan pilar penting dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda di masyarakat Islam. Di Indonesia, Madrasah Diniyah menjadi sarana utama bagi anak-anak di lingkungan nonformal untuk mempelajari ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, fiqh, akidah, serta praktik ibadah sehari-hari. Keberadaan lembaga ini sangat strategis, terutama di daerah pedesaan, di mana akses terhadap pendidikan agama formal kurang memadai, sehingga Madrasah Diniyah hadir sebagai alternatif yang mudah diakses masyarakat. Melalui pendampingan



dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak diharapkan dapat memperoleh pemahaman agama yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual, sekaligus tumbuh dengan akhlak dan moral yang baik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan strategi active learning pada pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an anak serta keterlibatan siswa dalam praktik ibadah sehari-hari (Afif Alfiyanto, 2022).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Ponorogo, masih menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, kegiatan belajar mengajar masih berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga anak-anak cenderung pasif dan kesulitan memahami materi, hal ini sejalan dengan temuan (Ariep Hidayat, 2020) bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor masih banyak menggunakan metode konvensional sehingga perlu penerapan pembelajaran aktif dan kreatif. Keterbatasan tenaga pengajar juga menjadi persoalan utama, baik dari segi jumlah maupun kompetensi metodologinya. Banyak ustadz/ustadzah belum terbiasa menggunakan pendekatan kreatif atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman anak terhadap materi agama, seperti membaca Al-Qur'an, memahami dasar fiqh, dan mempraktikkan ibadah dengan benar. Padahal, pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang memiliki filter moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Sejumlah penelitian juga menegaskan permasalahan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa guru Madrasah Diniyah seringkali masih menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran monoton (Dinar Nur Inten, 2023). Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar lulusan SLTA sehingga kreativitas dalam mengajar masih kurang (Khairilla, 2021). Di sisi lain, penelitian di Madrasah Diniyah di Desa Kerapuh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan variatif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sekaligus memotivasi mereka dalam belajar (Chairuddin Siregar, 2025) Fakta ini menegaskan perlunya inovasi dan pendampingan yang lebih terarah dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang dihadapi Madrasah Diniyah meliputi metode pembelajaran yang masih konvensional, kesulitan anak-anak dalam memahami materi agama, serta keterbatasan tenaga pengajar. Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah mayoritas merupakan ustadz lokal yang juga aktif di lembaga pendidikan formal. Kehadiran mereka menciptakan kesinambungan dalam materi dan metode

pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Nurul Indana, 2023) yang menunjukkan bahwa manajemen Madrasah Diniyah memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang baik agar kualitas pembelajaran lebih terjamin. Gap penelitian yang muncul adalah masih minimnya kajian yang menyoroti model pendampingan pembelajaran berbasis potensi lokal di desa-desa, khususnya di Desa Sahang. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada strategi pendidikan agama secara umum tanpa menekankan aspek pendampingan dalam konteks lokal pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan pola pendampingan pembelajaran yang efektif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak Madrasah Diniyah. Dengan dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yakni bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Sahang serta bagaimana dampak pendampingan tersebut terhadap pemahaman keagamaan anak-anak.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset atau potensi masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kondisi di Desa Sahang, di mana proses pendampingan anak-anak Madrasah Diniyah tidak hanya berangkat dari keterbatasan seperti minimnya tenaga pengajar dan metode konvensional, tetapi juga mengoptimalkan aset yang ada, seperti semangat belajar anak, dukungan ustadz/ustadzah, dan peran tokoh masyarakat. Lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah RT/RW:003/001 Dusun Sahang, Desa Sahang, Kecamatan Ngebel Ponorogo dengan subjek anak-anak Madin, Ustadz/Ustadzah, serta Tokoh Masyarakat.

Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran anak-anak Madin, wawancara mendalam dengan ustadz/ustadzah, santri dan orang tua, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip Madrasah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldaña (2019), yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Diniyah Ta'limiyah (MDT) Nurul Hikmah berdiri pada tahun 2006 sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang kini menjadi pusat kegiatan keagamaan terbesar di Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Sejak awal berdirinya, MDT Nurul Hikmah telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) resmi dari Kementerian Agama, sehingga statusnya diakui secara hukum dan memperoleh legitimasi baik dari pemerintah desa maupun instansi terkait.

Latar belakang berdirinya MDT Nurul Hikmah tidak lepas dari kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Sahang saat itu. Sebelum adanya madrasah diniyah, masyarakat desa terbagi dalam dua kelompok yang sering disebut sebagai “merah” dan “putih.” Perbedaan tersebut menggambarkan adanya keragaman pandangan keagamaan dan kecenderungan praktik beragama yang kadang menimbulkan jarak antarwarga. Tokoh-tokoh masyarakat kemudian memandang perlu adanya wadah pendidikan keagamaan yang mampu menyatukan sekaligus memberikan bekal agama yang lebih kokoh kepada anak-anak desa. Dari gagasan itulah Madrasah Diniyah Ta’limiyah Nurul Hikmah didirikan, dengan harapan menjadi sarana perubahan menuju kehidupan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

Seiring waktu, keberadaan MDT Nurul Hikmah berkembang cukup pesat. Tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjalin kolaborasi dengan sekolah dasar setempat. Hal ini memungkinkan terjadinya kesinambungan antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal, sehingga anak-anak mendapatkan pembinaan karakter religius secara lebih utuh.

Kegiatan pembelajaran di MDT Nurul Hikmah dilaksanakan pada sore hari dengan sistem pembagian waktu dan tempat. Pada hari Selasa dan Rabu kegiatan berlangsung di sekolah, sedangkan pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu pembelajaran dipusatkan di gedung Madin Nurul Hikmah. Pola ini dipilih agar pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel sekaligus mendekatkan pendidikan agama dengan kehidupan masyarakat sekitar.

Saat ini, jumlah santri mencapai sekitar 120 anak dengan rentang usia yang cukup beragam, mulai dari siswa sekolah dasar hingga remaja. Materi pembelajaran difokuskan pada dasar-dasar agama, yang mencakup pembelajaran membaca Al-Qur’an, latihan menulis Arab, serta pengenalan kitab-kitab dengan tulisan pegon. Proses belajar mengajar dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri, sehingga setiap anak dapat mengikuti dengan baik.

Tenaga pendidik di MDT Nurul Hikmah mayoritas merupakan ustadz lokal yang juga aktif di lembaga pendidikan formal. Kehadiran mereka menciptakan kesinambungan dalam materi dan metode pembelajaran. Lebih dari itu, dedikasi para ustadz yang mengajar dengan penuh keikhlasan, bahkan sebagian besar tanpa pamrih finansial, menunjukkan bahwa keberlangsungan MDT Nurul Hikmah benar-benar lahir dari semangat pengabdian dan partisipasi masyarakat. Dukungan moral dan material dari warga menjadi faktor utama yang menjaga eksistensi dan perkembangan madrasah diniyah ini hingga kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran di Madrasah Diniyah Desa Sahang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menekankan pemanfaatan aset lokal.

Pendampingan ini tidak hanya sebatas penyampaian materi agama secara konvensional, melainkan melalui variasi metode, media sederhana, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Ustadz/ustadzah mulai berupaya mengurangi dominasi ceramah dan hafalan dengan mengadopsi strategi pembelajaran aktif (active learning) seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab, serta praktik langsung membaca Al-Qur'an maupun ibadah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan peneliti (Ifan Ali Alfatani, 2023) yang menunjukkan bahwa metode active learning secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Bondowoso.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Pembelajaran Madin Nurul Hikmah

Selain metode, pendampingan juga memanfaatkan aset lokal berupa keterlibatan tokoh masyarakat dan dukungan orang tua. Tokoh agama setempat berperan menjadi pendamping tambahan, sementara orang tua turut menyediakan fasilitas sederhana seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat tulis. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada optimalisasi potensi lokal ketimbang berfokus pada keterbatasan. Penelitian (Alfia Nurohmah, 2025) di Madrasah Diniyah Kerapuh juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus motivasi belajar anak.

Dari sisi dampak, pendampingan di Desa Sahang memperlihatkan peningkatan pada pemahaman keagamaan anak. Berdasarkan wawancara dengan ustadz/ustadzah, anak-anak menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an dengan perbaikan makhraj huruf serta lebih memahami tata cara wudhu dan shalat melalui praktik langsung. Dampak ini sejalan dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tholibin Blitar yang menunjukkan bahwa penerapan active learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Adawiyah, 2020)



**Gambar 2.** Wawancara Dengan Ustadz Madin Nurul Hikmah

Selain peningkatan kognitif, pendampingan juga berdampak pada motivasi dan sikap anak. Anak-anak yang sebelumnya pasif kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mempraktikkan ibadah di depan teman-temannya. Orang tua mengakui bahwa di rumah anak menjadi lebih rajin shalat, membaca doa harian, dan menunjukkan akhlak yang lebih baik. Hal ini menguatkan hasil penelitian tentang active learning di SDIT Al Mumtaz Tangerang yang membuktikan bahwa metode pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga motivasi belajar siswa (Solihin, 2023).



**Gambar 3.** Pendampingan Motivasi Santri Madin Nurul Hikmah

Lebih jauh, pendampingan ini juga menghasilkan dampak sosial dan spiritual berupa penguatan relasi antara anak, ustadz/ustadzah, dan tokoh masyarakat. Kolaborasi ini meneguhkan Madrasah Diniyah sebagai pusat pembelajaran sekaligus pusat pembentukan karakter religius anak-anak desa. Analisis dengan model interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2019) memperlihatkan bahwa pendampingan ini melalui tahapan reduksi data (identifikasi masalah metode konvensional), penyajian data (variasi strategi pembelajaran dan pemanfaatan aset lokal), hingga penarikan kesimpulan bahwa pendampingan berbasis potensi lokal terbukti efektif meningkatkan pemahaman

agama dan karakter anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil temuan sebelumnya yang mengkritisi kelemahan metode ceramah di Madrasah Diniyah tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model pendampingan pembelajaran berbasis potensi lokal yang kontekstual di desa pedesaan seperti Sahang. Inovasi ini sekaligus menjawab gap penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran agama secara umum tanpa menekankan aspek pendampingan berbasis komunitas di tingkat lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran di Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah Desa Sahang mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan anak-anak. Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi lebih menekankan pada optimalisasi potensi lokal melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Bentuk pendampingan dilakukan dengan mengurangi dominasi metode ceramah, kemudian diganti dengan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, praktik langsung ibadah, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan orang tua dalam mendukung sarana belajar. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar fiqh, serta menunjukkan perubahan sikap religius yang lebih positif, baik dalam motivasi belajar maupun praktik ibadah sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan komunitas sekitar berperan penting dalam memperkuat keberlangsungan pembelajaran. Dukungan moral, material, dan spiritual dari masyarakat menjadi faktor yang menjaga eksistensi Madrasah Diniyah sebagai pusat pendidikan agama nonformal. Analisis data memperlihatkan bahwa model pendampingan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam menjawab permasalahan keterbatasan tenaga pengajar dan metode pembelajaran monoton. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis maupun praktis berupa model pendampingan pembelajaran yang kontekstual dan relevan untuk diterapkan pada Madrasah Diniyah di pedesaan, sekaligus menjawab gap penelitian terdahulu yang kurang menekankan aspek pendampingan berbasis komunitas.

#### **REFERENSI**

- Adawiyah, N. (2020). Penerapan active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tholibin Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–112.

- Alfatani, I. A. (2023). Pengaruh metode active learning terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 45–57.
- Alfiyanto, A., Hidayati, F., Riyadi, I., & Batin, M. H. (2022). Implementation of Active Learning-Based Arabic Learning at Muhammadiyah 5 Palembang Senior High School. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(3), 171-181.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Indana, N., Munardji, M., & Kojin, K. (2023). Manajemen Madrasah Diniyah Fathul Ulum Puton Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 25-44.
- Inten, D. N. (2023). Metode pembelajaran guru Madrasah Diniyah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 76–88.
- Khairilla. (2021). Kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah dalam mengelola pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–66.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurohmah, A. (2025). Strategi pembelajaran aktif berbasis komunitas di Madrasah Diniyah Kerapuh. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 13(1), 22–34.
- Siregar, C. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran variatif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah di Desa Kerapuh. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(1), 33–44.
- Solihin, M. (2023). Penerapan metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa di SDIT Al Mumtaz Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 119–130.